

**IMPLEMENTASI METODE MUWAHHADAH
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENERJEMAH AL-QUR'AN
(Studi Kasus di SMP Al-Hikmah Surabaya)**

SKRIPSI

Oleh :

M. MAHRUS ALI
NIM. D01208150



PERPUSTAKAAN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T. 2012 128 AM	No. REG : 7.2012/PAI/128
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
PROGRAM STUDI JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2012

**IMPLEMENTASI METODE *MUWAHHADAH*
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENERJEMAH AL-QUR'AN
(Studi Kasus di SMP Al-Hikmah Surabaya)**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah**

Oleh :

M. MAHRUS ALI

NIM. D01208150

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
PROGRAM STUDI JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2012

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : M. Mahrus Ali

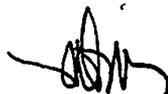
NIM : D01208150

Judul : IMPLEMENTASI METODE MUWAHHADAH DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENERJEMAH AL-QUR'AN
(Studi Kasus di SMP Al-Hikmah Surabaya)

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 12 Mei 2012

Pembimbing



Dr. H. Ach. Muhibbin Zuhri, M. Ag
NIP. 197207111996031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **M. Mahrus Ali** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.
Surabaya, 20 Juni 2012

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.
NIP. 1962031211991031002

Ketua,

Dr. H. Achmad Muhibin Zuhri, M.Ag.
NIP. 197207111996031001

Sekretaris,

Siti Lailiyah, M.Si
NIP. 198409282009122007

Penguji I,

Drs. Sutiyono, MM.
NIP. 195108151981031005

Penguji II,

Drs. H. Mustofa, SH, M.Ag.
NIP. 195702121986031004

- b) Ustadz atau ustadzah menyimak setiap dua anak (jika jumlah peserta banyak), satu-satu (jika waktu mencukupi)
 - c) *Muraja'ah* (bersama-sama & satu persatu)
- 3) Prosesi *tarjim* (sama persis dengan *tahfīdz*)
- 4) Pelajaran (dibaca oleh peserta dan dijelaskan oleh ustadz atau ustadah)
- b. Metode *muraja'ah*
- 1) *Muraja'ah jama'i*:
 - a) mengulang setiap hari
 - b) membaca alat peraga (*mufradat* dan kamus)
 - 2) *Muraja'ah fardi*:
 - a) setiap hafal 5 halaman dan seterusnya
 - b) setiap hari dengan baca dan amal
 - c) ujian

- b) *fasahah*=25.
 - c) *tajwid*=25
- 2) *tafhim* atau pemahama ayat dengan penilaian:
- a) *mufradat*=50.
 - b) *tarjim*=25.
 - c) *durus*=25¹⁹

B. Tinjauan Tentang Kemampuan Menerjemah Al-Qur'an

1. Pengertian *Tarjamah*, *Tafsir* dan *Ta'wil* al-Qur'an

a. Pengertian *tarjamah*

1) Menurut bahasa

Kata *tarjamah* berasal dari bahasa arab, "*tarjama*" yang berarti menafsirkan dan menerangkan dengan bahasa yang lain, kemudian kemasukan *ta' marbutah* menjadi *al-tarjamatu* yang artinya pemindahan atau penyalinan dari suatu bahasa ke bahasa lain. Sementara menurut Louis Ma'luf, *tarjamah* menurut bahasa adalah *tafsir*²⁰.

2) Menurut istilah

Sedangkan menurut istilah, *tarjamah* adalah memindahkan atau menyalin gagasan, ide, pikiran, pesan atau informasi lainnya dari satu

¹⁹ Mudawi Ma'arif Lc. M.HI Al-hafidz, penulis metode *Muwahhadah*, wawancara pribadi, Sidoarjo, 1 Mei 2012

²⁰ Louis Ma'luf, *al-Munjid fi al-Lughat wa al-Atau'lam*, (Beirut: Dar al-Masyriq, 1986), 60.

Dari ayat tersebut jelas bahwa Allah akan memberikan kemudahan bagi orang yang mau mempelajari al-Qur'an, karena Allah menurunkan al-Qur'an adalah sebagai petunjuk bagi umat manusia, menerangkan segala syari'at dan hukum-hukumnya. Namun semua itu dapat dimengerti apabila umat Islam memahami isi wahyu ilahi tersebut.

Telah dibahas bahwa metode yang merupakan suatu cara untuk menyampaikan bahan pelajaran dalam rangka untuk mencapai tujuan, agar bahan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan senang hati oleh peserta didik. Sehingga dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik memahami al-Qur'an dengan cara menerjemahkan al-Qur'an secara mudah, praktis, sistematis, dan berkesinambungan, tanpa memberikan beban berat kepada mereka, khususnya bagi mereka yang baru belajar bahasa Arab maupun memahami al-Qur'an.

Keterkaitan antara dua variabel, metode *muwahhadah* dan kemampuan menerjemah al-Qur'an sangat erat sekali, karena di dalam memahami al-Qur'an diperlukan suatu metode yang dapat digunakan untuk mentransfer ilmu yang disampaikan oleh ustadz kepada peserta didik. Adapun metode *muwahhadah* dengan kemudahan *tarjamah* serta buku panduan yang praktis merupakan sarana dalam proses belajar mengajar dalam memahami al-Qur'an. Oleh karena itu, seorang guru harus menguasai segala aspek yang berhubungan dengan metode *muwhhadah* khususnya kemudahan *tarjamah* agar peserta didik dapat memahami arti al-Qur'an dengan baik.

kegiatan belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

Di bawah ini adalah beberapa fasilitas yang ada di SMP Al-Hikmah untuk menunjang proses belajar mengajar dan untuk mengembangkan kemampuan akademik maupun bakat siswa antara lain:

1. Ruang kelas ber AC yang luas, nyaman, dan bersih.
2. Masjid yang luas.
3. Perpustakaan berkoleksi lengkap dan berjaringan internet.
4. Area WiFi/ *Hotspot*.
5. Kolam renang indoor, kolam renang mini dan sport center.
6. Lapangan olah raga dan arena bermain yang memadai.
7. Ruang observasi dan Pusat Sumber Belajar.
8. Laboratorium biologi, kimia, fisika, komputer, bahasa dan multimedia, sosial dan elektronika.
9. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dengan perawat dan dua dokter umum dan dokter gigi.
10. Ruang tat boga.
11. *Children's Garden*.
12. *Art Galery* dan *Performance*.
13. Kantin, ruang makan, toko sekolah dan Hikmah Swalayan.

menggunakan metode *muwahhadah* tersebut dapat diterapkan secara keseluruhan.

Hasil dari observasi dalam pembelajaran menggunakan metode *muwahhadah* ini adalah bahwa pembelajaran *tarjamah* al-Qur'an (kelas *tarjim*) di kelas VII menunjukkan adanya interaksi edukatif yang aktif antara ustadzah dengan siswa. Hal tersebut terlihat pada saat ustadzah menyuruh siswa untuk membaca dan menerjemah al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 65-67, para siswa dengan antusias melaksanakannya.

Begitupun ketika menyuruh siswa untuk membaca dan menghafal ayat al-Qur'an secara bersama-sama, mereka pun bersemangat dalam menghafalkannya, sehingga kelas begitu tampak aktif, sementara ada beberapa siswa yang terlihat menonjol karena kuat hafalannya di banding siswa yang lain. Selain itu, semangat siswa dalam proses pembelajaran pun bisa dikatakan antusias. Hal ini terlihat dari mayoritas siswa menyukai pembelajaran *tarjim* ini, walaupun ada sebagian siswa yang kurang semangat.

Hal tersebut di atas merupakan salah satu keunggulan atau kelebihan dari metode *muwahhadah*, hal ini dikarenakan proses pembelajaran dibuat dengan menyenangkan. Berbeda dengan anggapan kebanyakan orang bahwa menghafal al-Qur'an saja sulit apalagi menerjemah dan memahaminya. Sebagaimana merujuk kajian pustaka penelitian ini, dalam metode *muwahhadah* ini diajarkan cara menghafal

Untuk kelas VII A ini dihuni oleh siswa yang mempunyai kemampuan hafalan bagus, untuk kelas VII B mempunyai kemampuan hafalan di bawahnya. Sedangkan siswa di kelas VII C mempunyai kemampuan di bawah kelas A dan B.

Dalam pembelajaran di tiga kelas tersebut pun berbeda, kalau di kelas A ustadzah bisa menerapkan metode muwahhadah dengan baik dan siswa tidak membutuhkan waktu yang lama dalam menghafalkan arti ayat al-Qur'an. Berbeda dengan kelas C yang dihuni oleh siswa dengan kemampuan hafalan yang kurang, maka ustadzah dituntut untuk mengulang-ulang dalam pembelajaran untuk memahamkan siswa.

- c. Karena pembelajaran *tarjamah* al-Qur'an adalah dengan mengandalkan daya hafal siswa, maka kendala atau hambatan yang diperoleh adalah ketika liburan sekolah tiba, ketika siswa masuk lagi hafalan mereka akan ayat-ayat al-Qur'an banyak yang terlupakan.

Karena pembelajaran *tarjamah* al-Qur'an adalah dengan mengandalkan daya hafal siswa, maka untuk mensiasati agar siswa tidak lupa akan hafalan ayat dan *tarjamah* yang telah dihafal, maka ustadz atau ustadzah mengulas kembali ayat-ayat yang telah dipelajari untuk mengingatkan kembali hafalan siswa. Dan bagi siswa yang lemah dalam menghafal diberi tugas khusus untuk menghafalkan ayat al-Qur'an sehingga mereka akan terbiasa. Tugas khusus tersebut diberikan lewat buku prestasi yang dimiliki oleh masing-masing siswa sebagai kontrol

untuk proses membaca dan menghafal di rumah yang harus dipantau oleh orang tua siswa.

- c. Upaya penyelesaian berbagai hambatan implementasi metode *muwahhadah* dalam meningkatkan kemampuan menerjemah al-Qur'an siswa SMP Al-Hikmah Surabaya.

Tingginya suatu nilai keberhasilan mengharuskan seseorang guru untuk berusaha sekuat tenaga dan pikiran dalam mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis. Namun terkadang keberhasilan yang dicita-citakan, terhalang oleh sesuatu yang menyebabkan adanya kegagalan, yang tidak lain semua itu ada faktor penghambat dan faktor yang memberi pada kesuksesan.

Semua guru pasti ingin pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Oleh karena itu, untuk mengatasi beberapa kendala atau hambatan dalam pembelajaran menggunakan metode *muwahhadah* tersebut di atas upaya yang dilakukan ustadz atau ustadzah adalah sebagai berikut ini:

1. Untuk mengatasi apabila ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan atau bahkan mengantuk dalam proses pembelajaran, maka guru berkeliling kelas dari satu sudut ke sudut yang lain. Hal ini bertujuan agar siswa tetap terfokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Untuk mengatasi beberapa siswa yang sulit atau lemah dalam menghafal, ustadzah memberikan tugas khusus kepada siswa tersebut. Misalkan untuk

menghafalkan ayat sekian sampai sekian dan harus disetorkan kepada ustadzah pada hari yang ditentukan.

3. Sedangkan untuk mengatasi faktor lupa siswa dalam hafalan ketika liburan sekolah, maka untuk atau ustadzah ketika pembelajaran sudah aktif lagi selalu mengulang-ulang ayat yang pernah dihafalkan sehingga siswa benar-benar hafal.

Mengenai masalah siswa yang kebanyakan lupa akan ayat al-Qur'an ketika liburan semester gasal, maka untuk pembelajaran di semester duanya tidak langsung diberikan materi, tetapi digunakan untuk orientasi dengan memperbanyak *muraja'ah* hafalan ayat dan sekaligus *tarjimnya* sehingga para siswa sudah benar-benar siap untuk melanjutkan pembelajaran ayat selanjutnya.

Selain itu, untuk mengupayakan suatu pembelajaran yang kondusif para guru al-Qur'an membuat suatu aturan atau tata tertib baik sebelum maupun ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dilakukan supaya tidak memberikan peluang bagi siswa tidak fokus pada pelajaran al-Qur'an yang diberikan. Sebagai contoh, aturan ketika masuk kelas *tarjim*, siswa diharuskan masuk kelas tepat pada waktunya. Jikalau ada siswa yang terlambat, maka sebagai hukumannya dia harus berdiri di depan kelas sesuai lama waktu dia terlambat. Begitupun ketika ada siswa yang tidak membawa

